



## PEMBELAJARAN RAGAM HIAS FLORA PADA BAHAN TEKSTIL *TOTEBAG* SISWA KELAS VIIA SMP NEGERI 14 SEMARANG

Wisnu Cahyo Purnomo,<sup>✉</sup> Triyanto, Gunadi

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2020  
Disetujui Agustus 2020  
Dipublikasikan  
September 2020

*Keywords:*

*Learning, ornamental,  
medium artworks,  
scientific approach,  
decorating Totebag.*

### Abstrak

Pembelajaran ragam hias flora pada bahan tekstil Totebag pada saat ini masih sangat jarang dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran ragam hias flora pada bahan tekstil Totebag siswa kelas VIIA SMP Negeri 14 Semarang, (2) Menganalisis hasil kreasi karya ragam hias flora pada bahan tekstil Totebag yang dihasilkan siswa kelas VIIA SMP Negeri 14 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data melalui teknik triangulasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan hal sebagai berikut. Pertama, proses pelaksanaan pembelajaran pembuatan ragam hias flora dengan bahan tekstil Totebag yang dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 14 Semarang berlangsung melalui rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam empat kali pertemuan. Secara normatif guru melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa antara lain melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Keseluruhan karya siswa dapat dilihat berdasarkan beberapa kategori antara lain: sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan kategori itu dapat diketahui peningkatan persentase dari tahap ke 1 menuju tahap ke 2 ada peningkatan pada pengamatan ke 2 yaitu kategori sangat baik dari 13% menjadi 16%, kategori baik dari 25% menjadi 37%, kategori cukup masih tetap 34%, dan kategori kurang mengalami penurunan dari 28% menjadi 13%. Berdasarkan kategori itu gambar yang dikatakan sangat bagus jika memenuhi kaidah menggambar ragam hias, kekayaan perbendaharaan gambar, warna yang variatif, dan kelancaran dalam kegarisan.

### Abstract

*The learning about flora decoration on Totebag textile is still very rarely implemented. This study aims (1) to describe the learning process of flora decoration on Totebag textiles for grade VIIA students of SMP Negeri 14 Semarang, (2) to analyze the results of the creation of floral decorative works on Totebag textiles produced by grade VIIA students at SMP Negeri 14 Semarang. This study uses a qualitative method. Collecting data through observation, interviews, and documentation. Technique validation of data through triangulation technique. Data analysis through data reduction, data presentation, and verification. The results of the study show the following. First, the learning process of making decorative flora with Totebag textiles carried out in class VII A SMP Negeri 14 Semarang took place through a series of planning, implementation and evaluation activities. The learning process takes place in four meetings. Normatively, the teacher implements the learning process as usual, including through the preliminary, core and closing stages. The entire student work can be seen based on several categories, among others; very good, good, enough, and less. Based on that category, it can be seen that the percentage increase from stage 1 to stage 2 has an increase in the second observation, namely the very good category from 13% to 16%, the good category from 25% to 37%, the moderate category still 34%, and the category less decreased from 28% to 13%. Based on that category, a picture is said to be very good if it meets the rules of drawing decoration, a wealth of image vocabulary, a variety of colors, and fluency in outline.*

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [wisnucahyopurnomo@gmail.com](mailto:wisnucahyopurnomo@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan seni memiliki keunikan dibanding bidang (mata pelajaran) yang lain, yaitu untuk mengembangkan pengalaman estetik yang dapat dilakukan melalui kegiatan apresiasi dan berkreasi (Gunadi, 2014). Menurut Arikunto (dalam Purwanto, 2009:35), tujuan Pendidikan dapat dijabarkan mulai dari tujuan nasional, institusional, kurikuler sampai instruksional.

Triyanto (2017:5) mengatakan bahwa pendidikan seni secara sederhana merupakan suatu bentuk atau sistem pendidikan yang menggunakan seni sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada lingkup pendidikan umum, pendidikan seni bertujuan untuk mengembangkan daya kesadaran dan kepekaan estetik atau apresiasi dan daya cipta atau kreativitas.

Pembelajaran seni rupa pada dasarnya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan berapresiasi dan berkreasi. Melalui apresiasi peserta didik dapat melihat aspek estetik baik secara ekstrinsik maupun intrinsik. Sedangkan aspek kreasi peserta didik dapat melatih kreativitasnya dalam berkarya seni rupa. Melalui pembelajaran seni rupa siswa disuguhkan media yang beda dengan harapan dapat memperkaya pengalaman eksploratif terhadap media berkarya seni rupa.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 14 Semarang, penggunaan media dalam pembelajaran seni rupa dikelas VII hanya terbatas dengan media dalam berkarya dan tekniknya juga kurang beragam. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 14 Semarang untuk kelas VII-IX sudah menggunakan kurikulum 2013. Berkarya menggambar ragam hias flora merupakan salah satu kompetensi yang ada dalam kurikulum 2013 kelas VII, yaitu kompetensi dasar (KD) 4.3 membuat karya dengan berbagai motif ragam hias pada bahan buatan. Baidlowi & Daniyanto (dalam Nuralia, 2017:45) menyatakan bahwa ragam hias pada dasarnya merupakan penghias yang dipadukan, sebagai media mempercantik atau mengagungkan suatu karya. Hal ini menunjukkan bahwa ragam hias perlu memikirkan upaya pelestariannya. Bentuk motif ragam hias flora, fauna, geometris, dan figuratif dapat dijumpai pada setiap karya seni. Ragam

hias tidak hanya dimanfaatkan untuk menghias suatu benda/produk fungsional tapi juga sebagai elemen penting dalam karya seni (lukisan, patung, grafis), sedangkan teknik visualisasinya tidak hanya digambar seperti yang dikenal selama ini, tapi juga dipahat, dan dicetak (Parta, S. dan Sudana, 2009). Dengan demikian penciptaan karya seni ragam hias tidak hanya pendukung keindahan suatu benda, namun juga untuk mengasah keterampilan dan ide/ gagasan dalam berkarya seni.

Media yang ditawarkan dalam pembelajaran menggambar ragam hias flora adalah dengan media tekstil *totebag*. Selain hal tersebut, proses apresiasi turut mengiringi. Peserta didik dapat melihat karya temannya dari mulai proses sampai hasil jadi. Hal tersebut sebagai bentuk langkah awal apresiasi dengan adanya pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik.

*Totebag* digunakan sebagai media berkarya ragam hias flora bertujuan agar peserta didik mampu mengasah kepekaan estetis dan dapat mengapresiasi kerajinan tekstil yang terdapat objek seni di dalamnya. Peserta didik juga mendapatkan pengalaman dalam berkreasi menghias *totebag* sebagai bentuk melatih kemampuannya dalam hal membuat ragam hias. Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, peneliti ingin merumuskan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan proses pembelajaran ragam hias flora pada bahan tekstil *Totebag* siswa kelas VIIA SMP Negeri 14 Semarang, (2) Menganalisis hasil kreasi karya ragam hias flora pada bahan tekstil *Totebag* yang dihasilkan siswa kelas VIIA SMP Negeri 14 Semarang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif tidak menggunakan angka-angka dalam hasil penelitiannya namun mendeskripsikan tingkah laku, proses serta hasil karya siswa. Dalam penelitian tentang pembelajaran seni rupa, peneliti ingin mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil karya melalui pembelajaran ragam hias flora pada *totebag* Siswa Kelas VII A SMP Negeri 14 Semarang (Sugiyono, 2016: 13, Sugiarto, 2015).

Penelitian difokuskan dengan tahapan, sebagai berikut; (1) proses pembelajaran ragam hias flora pada bahan tekstil *totebag* siswa kelas VIIA SMP Negeri 14 Semarang, (2) hasil kreasi karya ragam hias flora pada bahan tekstil *totebag* yang dihasilkan siswa kelas VIIA SMP Negeri 14 Semarang.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Semarang. Subjek penelitian adalah guru seni budaya dan siswa kelas VII A yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data yakni menggunakan triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, sajian data, dan menarik simpulan/verifikasi.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Profil SMP Negeri 14 Semarang**

Secara geografis SMP Negeri 14 Semarang terletak di wilayah Kelurahan Palebon, Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tepatnya di Jalan Panda Raya Nomor 02 Semarang. Sekolah ini memiliki luas tanah sebesar 10.000 m<sup>2</sup> meliputi di atasnya terdapat bangunan, lapangan, dan taman.

Fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran peserta didik di dalam dan di luar kelas serta fasilitas penunjang administrasi sekolah cukup memadai. Fasilitas yang dimaksud adalah berupa gedung atau bangunan dan peralatan-peralatan yang ada. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa fasilitas yang berfungsi dengan baik yang terdapat di SMP Negeri 14 Semarang, meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang perpustakaan, koperasi, ruang kelas, kantin, mushola, ruang seni musik, ruang seni rupa, laboratorium biologi, laboratorium komputer, lapangan basket, dan lapangan sepak bola.

Guru dan karyawan yang bertugas di SMP Negeri 14 Semarang sebanyak 60 orang, 43 orang sudah berstatus PNS dan sisanya 17 masih berstatus Guru Tidak Tetap dan juga honorer. Jumlah guru di SMP Negeri 14 Semarang yaitu guru IPA sebanyak 6 orang; Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPS sebanyak 4 orang;

Agama Islam, BK dan Seni Budaya sebanyak 3 orang; Penjasorkes, Bahasa Jawa, Prakarya dan TIK sebanyak 2 orang; dan Pendidikan Agama Katolik hanya terdapat 1 orang.

Keadaan peserta didik SMP Negeri 14 Semarang dengan jumlah total 25 kelas, untuk kelas VII berjumlah 8 kelas, kelas VIII berjumlah 9 kelas, sedangkan untuk kelas IX berjumlah 8 kelas. Jumlah keseluruhan peserta didik SMP Negeri 14 Semarang pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu 828 siswa. Secara keseluruhan disetiap kelas VII memiliki jumlah peserta didik 32, disetiap kelas VIII memiliki jumlah peserta didik 30-32, dan disetiap kelas IX memiliki jumlah peserta didik 36. Tercatat bahwa setiap tahun tidak kurang dari 276 siswa mengikuti pembelajaran pada setiap angkatan, yaitu VII, VIII, dan IX.

#### **Proses Pembelajaran Ragam Hias Flora pada Bahan Tekstil *Totebag***

##### **1. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan dilakukan sebelum adanya proses pembelajaran (Sugiarto, dkk., 2019). Dalam pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan (prota), dan program semester (promes). RPP dibuat oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan. RPP diperiksa oleh guru bidang kurikulum dan disahkan oleh kepala sekolah. Penyusunan dan pengembangan RPP disesuaikan dengan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan kebutuhan peserta didik. RPP berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, indikator, materi pokok, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber dan media belajar, serta evaluasi.

Guru membuat RPP sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah disesuaikan dengan kurikulum. Namun RPP yang dibuat kurang sempurna karena tidak dilengkapi dengan langkah-langkah berkarya ragam hias flora. Hal ini dikarenakan guru hanya berpedoman pada contoh RPP yang dibuat tahun-tahun sebelumnya.

##### **2. Pelaksanaan Pertemuan Pertama**

a. Kegiatan Pendahuluan

Pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari Senin, 6 Januari 2020. Guru memasuki kelas pada pukul 13.40 WIB tepat sesuai jadwal pelajaran semestinya. Di dalam kelas, guru melakukan pengkondisian terhadap siswa dan mengucapkan salam. Guru menjelaskan tujuan sebagai awal kegiatan pembelajaran mengenai *totebag* sebagai media berkarya ragam hias flora.

b. Kegiatan Inti

Guru menunjukkan gambar ragam hias flora berbentuk sulur sebagai langkah awal memberikan gambaran terhadap siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati karya tersebut. Warna-warna yang ditampilkan antara lain; gradasi kuning, hijau, hingga putih, hitam dan putih.



Gambar 1. Karya yang Ditunjukkan Guru (Dok. peneliti)

Guru melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu berkarya ragam hias flora dengan media *totebag*. Setelah penyampaian tujuan, guru memberikan pokok bahasan atau materi tentang ragam hias flora. Selain itu guru juga menyampaikan prosedur dan media dalam berkarya untuk dipersiapkan pada pertemuan berikutnya.



Gambar 2. Guru Menyampaikan Materi (Dok. peneliti)

c. Kegiatan Penutup

Setelah jam pelajaran berakhir, guru mengingatkan siswa agar mempersiapkan media untuk pertemuan berikutnya. Guru mengucapkan terima kasih dan menyampaikan salam kepada siswa.

**Pertemuan Kedua**

a. Kegiatan Pendahuluan

Pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Januari 2020 pukul 11.15 WIB. Setelah mengucapkan salam guru mengecek kehadiran siswa. Sebelum penyampaian materi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan aspek penilaian yang dijadikan acuan siswa, yakni ide, teknik, komposisi dan kreativitas warna.

b. Kegiatan Inti

Guru mulai ke inti pembelajaran dengan menanyakan kesiapan siswa terkait alat dan bahan yang akan digunakan berkarya. Alat dan bahan yang digunakan berupa pensil, penghapus, cat poster, kuas, pallet dan *totebag* berbahan tekstil yang berukuran panjang 38 cm, lebar 29 cm.

Setelah menjelaskan prosedur dan prinsip menggambar ragam hias, guru menugaskan dan membebaskan siswa untuk membuat desain ragam hias pada *totebag* yang dibawanya.



Gambar 3. Siswa Mendesain pada *Totebag* (Dok. peneliti)

Guru memberikan waktu mendesain selama 30 menit. Proses pewarnaan disediakan waktu selama 40 menit. Siswa mewarnai dengan kuas dan cat poster. Berikut foto siswa dalam proses pewarnaan.



Gambar 4. Proses Pewarnaan *Totebag* (Dok. peneliti)

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa dipersilahkan mengumpulkan hasil karya ragam hias. Guru hendak membahas karya siswa pada pertemuan berikutnya.

**Pertemuan Ketiga**

a. Kegiatan Pendahuluan

Pertemuan ketiga, dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Januari 2020. Pada kegiatan ini guru melakukan pendahuluan seperti biasa dan melanjutkan dengan pembahasan tugas yang dikerjakan minggu lalu.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan ketiga, siswa diberi kesempatan untuk mengulang pembuatan desain hias pada *totebag*. Pada saat pewarnaan siswa dianjurkan menggunakan teknik plakat agar pewarnaan terlihat rapi. Jika ingin menguraikan banyak warna, siswa dianjurkan mencampur warna-warna primer menjadi warna lain.



Gambar 5. Siswa membuat Desain Tahap ke Dua (Dok. peneliti)

Pada tahap pewarnaan ini siswa dianjurkan untuk mengevaluasi kekurangan tugas sebelumnya sehingga karya yang dihasilkan lebih bagus. Meski demikian banyak siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik namun ada pula siswa yang masih mengalami kesulitan.



Gambar 6. Siswa Melakukan Pewarnaan (Dok. peneliti)

c. Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, siswa merapikan media berkarya. Guru juga mengingatkan siswa untuk menyiapkan kembali alat dan bahan untuk pembelajaran selanjutnya.

**Pertemuan Keempat**

a. Kegiatan Pendahuluan

Pertemuan keempat dan terakhir ini, dilaksanakan pada hari Senin, 20 Januari 2020 pada pukul 13.40 WIB. Setelah mengucapkan salam, guru meminta siswa untuk mempersiapkan *totebag* agar diselesaikan.

b. Kegiatan Inti

Siswa diminta untuk menyelesaikan menghias dan mewarnai *totebag* dengan cara merapikan setiap bagian motif flora yang telah dibuat dan mewarnai bagian-bagian yang belum tertutup oleh warna serta memberikan penegasan kontur pada gambar yang dibuat.

Setelah penyelesaian menghias *totebag* siswa diminta mengumpulkan *totebag* dengan memberi nama dan nomor presensi.



Gambar 7. Kumpulan Karya Siswa (Dok. peneliti)

Dalam kegiatan apresiasi, guru memilih karya-karya siswa sesuai dengan kategori karya. Kegiatan pemilihan karya ditentukan dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang. Setelah pengelompokan selesai diambil guru yang terbaik. Berikut dokumentasi karya siswa dengan kategori baik.

### 3. Penilaian

#### Penilaian Tes Keterampilan

Penilaian karya siswa dilakukan oleh guru dengan mengacu pada beberapa aspek yang telah ditentukan. Aspek penilaiannya adalah; (1) Ide, (2) Komposisi, (3) Teknik, (4) dan Pewarnaan. Totebag yang telah diberi ragam hias flora kemudian dinilai guru untuk kemudian dikategorikan ke dalam 4 kategori, yaitu: (1) sangat baik, (2) baik, (3) cukup, dan (4) kurang. Berikut kategori sesuai dengan nilai.

No	Rentang Skor	Kategori	Keterangan
1.	85,01 – 100	Sangat baik	A
2.	75,01 – 85	Baik	B
3.	70 – 75	Cukup	C
4.	< 70	Kurang	D

(Sumber: Dokumen SMP Negeri 14 Semarang 2020)

Setelah dilakukan penilaian pada pengamatan 1 dan 2, ada peningkatan pada pengamatan ke 2 yaitu kategori sangat baik dari 13% menjadi 16%, kategori baik dari 25% menjadi 37%, kategori cukup masih tetap 34%, dan kategori kurang mengalami penurunan dari 28% menjadi 13%.

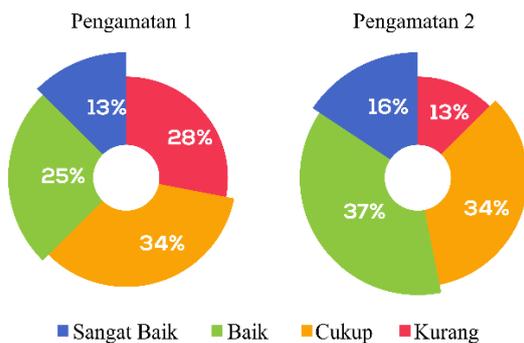


Diagram 1. Hasil penilaian Keterampilan Siswa Kelas VII A (Dok. Guru)

#### Penilaian Sikap

Berikut merupakan pedoman penskoran aspek penilaian sikap yang telah dibuat oleh guru dengan rubrik sebagai berikut.

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum
1	Kejujuran	20
2	Disiplin	20
3	Tanggung Jawab	20
4	Menghargai	20
5	Santun	20

(Sumber: Dokumen SMP Negeri 14 Semarang)

Berdasarkan kategori penilaian di atas, dapat dipersentasikan siswa yang mendapat nilai

dengan kategori sangat baik ada 2 siswa atau 6%, kategori baik sejumlah 23 siswa atau 72%, untuk kategori cukup sejumlah 7 atau 22%, tidak ada siswa dengan kategori kurang.

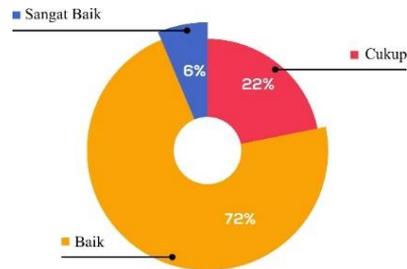


Diagram 2. Hasil Penilaian Sikap Kelas VII A (Dok. Peneliti)

Berdasarkan diagram yang disampaikan, penilaian sikap siswa dalam pembelajaran secara umum mendapatkan nilai baik. Artinya siswa rata-rata dapat mengikuti pembelajaran secara baik di kelas.

#### Hasil Karya Ragam Hias Flora Pada Bahan Tekstil Totebag yang Dihasilkan Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 14 Semarang.

Karya yang baik ialah karya yang berkarakter, menunjukkan respons estetik penciptanya (Sugiarto, 2016) Keseluruhan hasil karya siswa dipilih dan dianalisis berdasarkan kategori, sebagai berikut:

#### Kategori Sangat Baik



Gambar 9. Hasil Karya Salsabila Agustina (Dok. Peneliti)

#### Analisis Karya

Karya di atas adalah karya Salsabila Agustina dengan judul “Sulur-suluran”. Karya tersebut terdiri dari bunga, batang dan daun yang memiliki warna merah, jingga, kuning, hijau dan coklat.

Dari segi ide dapat dilihat bahwa penggambaran bentuk bunga, daun, sulur-suluran terlihat jelas lebih menarik. Komposisi

diperhitungkan secara baik dan kreativitas warna disusun secara gradasi dan rapi. Pemilihan warna terlihat padu dan harmonis.

Selanjutnya prinsip keseimbangan asimetris diterapkan untuk menampilkan kedinamisan. Prinsip proporsi diterapkan untuk membedakan antara ukuran gulungan yang besar dan kecil agar terlihat lebih variatif. Irama *flowing* atau mengalir secara *continue* dari kecil ke besar untuk menghasilkan nuansa kedinamisan pula.

Secara keseluruhan unsur yang ditampilkan cukup rapi baik dari segi pembentukan maupun penataan.

### Kategori Baik



Gambar 10. Hasil Karya Heba Aisha Ramadani (Dok. Peneliti)

### Analisis Karya

Karya di atas menggambarkan 6 bunga dengan warna yang berbeda-beda. Dari segi aspek ide/gagasan karya yang dibuat sudah sesuai dengan tema yang diberikan. Tampilan bunga yang digambarkan terlihat apa adanya dan tidak mengalami perubahan secara stilistis.

Unsur garis lengkung ditampilkan agar diperoleh keluwesan dalam garis. Garis juga ditampilkan sebagai kontur untuk memberikan penegasan pada subjek gambar agar terlihat jelas. Unsur warna yang ditampilkan antara lain; hijau, ungu, merah, dan merah muda. Prinsip kesatuan diterapkan untuk memadukan semua unsur mulai dari bunga, daun, dan tampilan *totebag* agar terlihat padu.

Gambar di atas dikategorikan baik karena subjek gambar yang ditampilkan tidak menunjukkan stilisasi flora sebagai ragam hias sehingga terlihat kurang sesuai dengan perintah.

### Kategori Cukup

Karya ini menggambarkan sekelompok bunga warna-warni. Gambar yang ditampilkan terlihat mengelompok dan tumpang tindih antara satu dengan yang lain. Ini menunjukkan kreativitas (Sugiarto, 2019).



Gambar 11. Hasil Karya Evelyn Anindya (Dok. Peneliti)

### Analisis Karya

Unsur garis secara umum menggunakan garis lengkung sehingga gambar terlihat dinamis. Unsur garis yang ditampilkan masih terlihat kurang lancar sehingga terlihat agak kaku. Unsur warna merah muda, biru gelap, dan ungu serta hitam secara normatif dipilih agar sesuai dengan tanaman bunga pada umumnya.

Prinsip keseimbangan asimetris dipilih agar subjek gambar terlihat natural. Prinsip proporsi pada karya di atas dapat dilihat dari perbandingan antara ukuran bunga dan daun yang berbeda-beda sehingga terlihat beragam. Pengorganisasian unsur secara umum sudah bagus hanya saja komposisi subjek gambar pada bidang *totebag* terlalu ke bawah.

Berdasarkan kategori-kategori itu gambar yang dikatakan sangat bagus jika memenuhi kaidah menggambar ragam hias, kreativitas / kekayaan perbendaharaan gambar, warna yang variatif, dan kelancaran dalam kegarisan. Untuk kategori gambar bagus, kurang dan cukup tentunya dapat dilihat berdasarkan perbandingan gambar yang sangat bagus hingga kurang.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dalam pembelajaran ragam hias flora pada bahan tekstil *totebag*, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

Pertama, dalam proses pelaksanaan pembelajaran pembuatan ragam hias flora dengan bahan tekstil *totebag* yang dilaksanakan

di kelas VII A SMP Negeri 14 Semarang berlangsung melalui rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam empat kali pertemuan. Secara normatif guru melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa antara lain melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Keseluruhan karya siswa dapat dilihat berdasarkan beberapa kategori antara lain; sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan kategori itu dapat diketahui peningkatan prosentase dari tahap ke 1 menuju tahap ke 2 ada peningkatan pada pengamatan ke 2 yaitu kategori sangat baik dari 13% menjadi 16%, kategori baik dari 25% menjadi 37%, kategori cukup masih tetap 34%, dan kategori kurang mengalami penurunan dari 28% menjadi 13%.

Hasil karya ragam hias flora pada bahan tekstil totebag yang dihasilkan siswa Kelas VIIA SMP Negeri 14 Semarang dikatakan sangat bagus jika memenuhi kaidah menggambar ragam hias, kekayaan perbendaharaan gambar, warna yang variatif, dan kelancaran dalam kegarisan. Kedua, hasil karya ragam hias flora pada bahan tekstil *totebag* siswa kelas VII A SMP Negeri 14 Semarang menghasilkan total nilai 2479,2 dengan rata-rata 77,5 dalam kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunadi. 2014. "Representasi Nilai-nilai Budaya Lokal dalam Gambar Anak-anak di SD Banjarejo Grobogan". *Imajinasi*. Vol 8 (1),17-29.
- Nuralia, Lia. 2017. "Kajian Arti Dan Fungsi Ragam Hias Pada Rumah Tuan Tanah Perkebunan Tambun, Kabupaten Bekasi". *Jurnal Purbawidya* Vol.6. No. 1. Juni 2017. 43-59
- Parta, S. dan Sudana, W. 2009. *Mengenal Ornamen*. Gorontalo: Yogaparta
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiarto, Eko. 2016. Humanisme pada Karya Mahasiswa Seni Rupa dan Implikasinya bagi Pengembangan Karakter Humanis di Perguruan Tinggi. *Imajinasi: Jurnal Seni*,10 (1), 11-20
- Sugiarto, E., Julia, J., Pratiwinindya, R. A., Prameswari, N. S., Nugrahani, R., Wibawanto, W., & Febriani, M. (2019, December). Virtual gallery as a media to simulate painting appreciation in art learning. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1402, No. 7, p. 077049). IOP Publishing.
- Sugiarto, Eko. 2015. Kajian Interdisiplin dalam Penelitian Pendidikan Seni Rupa: Substansi Kajian dan Implikasi Metodologis. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 9(1), 25-30
- Sugiarto, Eko. 2019. *Kreativitas, Seni & Pembelajarannya*. Yogyakarta: LKiS
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Triyanto. 2017. *Spirit Ideologi Pendidikan Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.